



Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



Analisis Ragam Bahasa dalam Media Sosial TikTok: Bidang Sociolinguistik

Firda Nur Afni Mujayyidah^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin², Iib Marzuki³

^{1,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Darul Ulum
Lamongan, Indonesia

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
firdanur656@gmail.com

abstrak – Kecepatan Perkembangan teknologi informasi digital yang semakin pesat, sehingga berdampak pada peningkatan pengguna sosial media di masyarakat. seperti fecebook, youtube, dan TikTok. Sehingga munculnya interaksi sosial dan gaya hidup baru. Pengguna sosial media memungkinkan interaksi sosial orang terjadi pada waktu dan kondisi yang tepat. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk ragam bahasa dalam media sosial TikTok @vandarainy berlangsung selama lima hari. Data analisis menggunakan metode sociolinguistik. Hasilnya menunjukkan bahwa ragam bahasa lisan dalam akun TikTok @vandarainy termasuk dalam bahasa pergaulan. Adapun tanda bahasa sosial dilihat dari enam aspek berikut, zeroisasi, Diftongisasi, perubahan graffi, perubahan leksikal, onomatope, elipsis dan campur kode.

Kata kunci – Sociolinguistik, Ragam Bahasa, TikTok

Abstract – The speed of the development of digital information technology is increasingly rapid, so that it has an impact on increasing social media users in society. such as fecebook, youtube, and TikTok. So, the emergence of social interactions and new lifestyles. Social media users allow people's social interactions to occur at the right time and conditions. This analysis aims to describe various forms of language variety in TikTok social media @vandarainy lasting for five days. The analysis data uses sociolinguistic methods. The results showed that the variety of spoken language in the TikTok account @vandarainy included in the social language. As for social language signs, it is seen from the following six aspects, zeroization, Diphthongization, graphural changes, lexical changes, onomatopes, ellipsis and mixed codes.

Keywords – Sociolinguistics, Variety of Languages, TikTok

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain, sehingga bahasa yang digunakan harus mudah dimengerti dan dipahami saat berinteraksi atau berkomunikasi. Keunikan bahasa menghasilkan variasi di setiap ke-

lompok. sehingga terjadi penggolongan dari segi, usia, tingkat pendidikan, status sosial, ekonomi, pendidikan di masyarakat. Setiap masyarakat akan berinteraksi atau berkomunikasi dengan cara yang berbeda berdasarkan lawan bicara dan kebutuhan.

Perkembangan teknologi di Indonesia mempunyai peranan tersendiri bagi para pemuda milenial. Salah satunya media sosial yang sekarang memudahkan setiap orang untuk berkomunikasi atau berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial yang saat ini digemari oleh pemuda atau masyarakat yaitu TikTok, YouTube, dan Instagram. Platform digital menyediakan pengguna untuk menunjukkan kreativitas, bakat yang dimiliki dengan membagikan video atau unggahan foto yang dipublikasikan. Banyak pengguna media sosial memanfaatkan kecanggihan teknologi digital dengan menjadi konten kreator dengan mengunggah video yang diposting. Pengguna juga bisa mencari informasi tentang publik figur idolanya dengan mengikuti akun mereka.

@vandarainy adalah pengguna TikTok dengan 2,0M pengikut. Publik figur ini memikat penulis untuk meneliti karena postingannya menyuguhkan bahasa anak muda dengan kecemasan, romansa, kesepian, dan kehidupan sehari-hari anak muda, dan mewakili perasaan pengikut TikTok. Konten bahasa yang dipublikasikan di media sosial secara verbal memengaruhi pengikut mereka. Analisis harus dilakukan dengan menggunakan aturan konten bahasa influencer sebagai bahan untuk memahami jenis bahasa yang digunakan oleh pengguna TikTok.

Beberapa penyebab adanya variasi bahasa sebagai berikut:

1. Interferensi

Hasan (2003) mengemukakan bahwa faktor pungutan dari bahasa Jawa akan menyebabkan terjadinya inferensi bahasa. Ada juga pungutan dari bahasa asing terjadi ketika orang berbicara bahasa Indonesia.

2. Integrasi

Integrasi merupakan faktor bahasa lain yang sudah disahkan atau diterima di masyarakat dengan proses yang lumayan lama.

3. Alih kode dan campur kode

Alih kode merupakan peralihan dua kode atau lebih disituasi yang santai. Campur kode merupakan pencampuran dua bahasa dalam berbicara baik bahasa daerah maupun bahasa asing.

4. Bahasa Gaul

Bahasa gaul adalah bahasa yang sering digunakan oleh anak muda di zaman milenial ini.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif Kualitatif, Data diambil dari analisis pada tuturan yang ditulis oleh pembicara di halaman TikTok mereka, dengan teknik non-interaktif, dengan cara memahami struktur bahasa dan

melakukan pencatatan data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah pembicara dari pemilik akun TikTok @vandarainy.

Data penelitian terdiri dari 10 buah tuturan dari pembicara @vandarainy. Tinjauan Lapangan terdapat dua tahap, yaitu tahap deskripsi dan tahap refleksi. Tahap pertama adalah Tahap deskripsi menggambarkan cara untuk mendeskripsikan objek yang sedang diteliti, sedangkan tahap refleksi menggambarkan pemikiran saat menganalisis. Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data yaitu, (1) download TikTok, (2) daftar akun tik to, (3) kemudian cari akun pembica @vandarain, (4) kemudian ikuti pembicara, (5) kemudian analisis data dan mengelompokkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam berinteraksi antar person. Bahasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis, bahasa lisan merupakan alat komunikasi yang harus ada lawan bicara didepannya sedangkan bahasa tulis merupakan alat komunikasi yang tidak membutuhkan lawan bicara didepannya.

Saat pengguna sosial media berkomunikasi, penutur menggunakan bahasa tulis saat pengucapan kata. Gejala bahasa pengguna medsos seperti ini biasanya disebut penghematan kata, sebutan seperti itu tidak mengacu dengan struktur kalimatnya tapi klausa dan frasa yang dituliskan. Contohnya pada kata /*kalau*/ menjadi/*kalo*/, kata /*lihat*/ menjadi/*liat*/. Penemuan analisis ini memiliki enam aspek yaitu, Zeroisasi, Diftongisasi, Perubahan leksikal, Onomatope, Campur kode,dan Elipsis.

Tabel 1. Data hasil penemuan

No	Kalimat Unggahan	Temuan
1	Kebiasaan dimaafin jadi <i>nyepelein</i> , kebiasaan dimaklumin jadi <i>ngelunjak!</i>	Zeroisasi
2	Kamu dulu pernah cerita, <i>kalo</i> dia ninggalin kami <i>gitu</i> aja. Sekarang setelah aku jalanin hubungan sama kamu, sekarang aku <i>ngerti</i> , kenapa dia kayak gitu.	Zeroisasi Diftongisasi
3	Pas <i>ilang</i> dicari, pas ada gak dihargai. Dilarang pergi, <i>tapi</i> diperlakukan seolah tidak dibutuhkan. Semacam, dipertahanin <i>tapi</i> gak di <i>prioritasin</i> . Gimana tuh...?	Zeroisasi Perubahan leksikal
4	Waktu aku peduli sama orang itu aku <i>ga</i> pernah <i>bcanda</i> . yaa... begitu pun <i>kalo</i> aku udah gak peduli lagi.	Zeroisasi Diftongisasi

5	Jadi menurut kamu, kamu udah ikhlas? Ikhlas itu bukan Cuma diucapkan, <i>tapi</i> di praktekin. Dan ikhlas itu tanpa mengharapkan balasan apapun loh.	Zeroisasi
6	<i>Terus-terusan ngebandingin</i> diri kita sama orang lain itu adalah jalan pintas menuju ketidakbahagiaan. Ya emang <i>sih</i> rumput tetangga itu lebih hijau. Ya mungkin kayak orang juga <i>ngeliat</i> kita tuh mereka tuh iri, ya itu lah kayak orang <i>tuh</i> selalu melihat orang lain tuh 'lebih' dari dirinya sendiri. Kenapa?	Zeroisasi
7	<i>Secapek-capeknya</i> aku di luar sana, akau <i>gak</i> pernah ya ngelampiasin ke kamu. <i>hhh...</i> sedangkan kamu? Ada masalah <i>dikit apa-apa marah-marahnya</i> ke aku. Salah aku apa <i>sih</i> ? Karena aku yang ada depan mata kamu sekarang <i>gituh</i> ?	Onomatope Zeroisasi
8	Kemaren kamu waktu di tanya orang, bilanganya kita Cuma <i>temenan</i> . <i>Tapii</i> , giliran sekarang aku sama dia trus kamu bilanganya aku <i>nge-ghosting</i> .lah? kemaren waktu kita deket,kamu juga <i>gak nembak-nembak!trus</i> aku harus apa? Salah aku?	Zeroisasi Perubahan leksikal
9	Kukira <i>special</i> , ternyata hanya tempat bersandar, bukan berlabuhnya kapal.	Campur code Elipsis
10	Kenapa harus sampe di <i>block</i> ? Mana <i>pake</i> di <i>private</i> lagi! Terus aku <i>keponya</i> gimana?kamu <i>gak tau</i> ya rasanya nahan kangen tuh kayak gimana?	Campur code Zeroisasi

Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa ragam bahasa @vandarainy dalam unggahan akun TikTiknya terdapat aspek zeroisasi atau penghilangan bunyi fonemis untuk menghemat atau ekonomi dalam pengucapan, zeroisasi terdiri dari aferesis, sinkop dan apokop.

Zeroisasi aferensi merupakan proses penghilangan satu atau lebih huruf pada awal kata. Contoh, Semacam, dipertahanin /tapi/ gak di *prioritasin*. Gimana tuh...? terjadi peghilangkan fonem /te/ pada awal kata /tapi/ yang semestinya /tetapi/. Penyingkatan pada kata/ tapi/ sudah umum dikalangan masyarakat karena terjadi saat tuturan langsung atau lisan. Zeroisasi sinkop merupakan proses penghilangan fonem pada tengah kata. Misalnya Waktu aku peduli sama orang itu aku *ga* pernah /*bcanda*/. Kata/ *bcanda*/ menghilangkan fonem/e/ dan /r/ yang seharusnya/*bercanda*/, tetapi masih bisa dipahami oleh orang lain karena sudah umum. Zeroisasi apokop merupakan penghilangkan fonem pada akhir kata, tidak ditemukan dalam analisis tersebut.

Diftongisasi merupakan perubahan dua vokal (ai,au,oi) menjadi satu vokal. kata/ai/ menjadi/e/, /au/ menjadi/e/. Misalnya, /kalo/ dia ninggalin kamu *gitu* aja.pada kata/kalo/ yang asalnya/kalau/ menunjukkan terjadinya monoftong/o/ dari bunyi/au/. Pada tuturan Mana /*pake* / di *private* lagi! Kata /*pake*/ yang asalnya /*pakai*/ menunjukkan terjadinya monoftong /e/ dari bunyi /ai/./. Jadi, dalam bahasa indonesia resmi dianggap kesalahan dalam berbahasa, tetapi dapat digunakan untuk berbicara dengan santai,dan untuk menambah keakraban.

Perubahan leksikal merupakan perubahan arti atau makna dari sebuah kata, dan tidak bisa dicari dalam bahasa indonesia tapi bisa dicari berdasarkan informasi bahasa gaul. Misalnya, dipertahanin *tapi* gak di /*prioritasin*/. Gimana tuh...? pada kata/prioritas/bisa diartikan/ di anggap penting/. Dalam kutipan diatas penulis berusaha dapat mengartikan bahasa gaul dan sebagai kalangan muda.

Onomatope merupakan kata yang berdasarkan tiruan bunyi. Masalah ini dulu sering terjadi, dengan perkembangan teknologi, onomatope juga berkembang dan ditemukan dalam tuturan Tiktok (Arista, 2015). Misalnya, akau *gak* pernah ya nge-lampiasin ke kamu. *hhh...* sedangkan kamu? Kata /*hhh*/ menggambarkan tertawa baik lucu, mengejek atau sedang menutupi kesedihannya.

Elipsis merupakan penghilangan atau pelesapan dari kata, frase, klausa atau kalimat (Wiyanti, 2016). Misalnya, Kukira ☺ *special*, ternyata hanya tempat bersandar. Dilihat dari kutipan diatas ada pelesapan kata/ kita/. Penghilangan kata/kita/ jelas terjadi karena simbol bukan menunjukkan pelaku yang sebenarnya.

Campur kode merupakan faktor kebiasaan atau menjelaskan dengan santai. Media sosial merupakan media untuk berinteraksi dengan santai dan tanpa di sengaja terbawa dan menjadi kebiasaan saat berkomunikasi tatap muka.misalnya, Kenapa harus sampe di *block*? Pada kalimat itu terdapat percampuran bahasa indonesia dengan bahasa asing. /*block*/ yang artinya memblokir, /*kenapa harus sampe*/ yang artinya kenapa harus sampai. Hal tersebut menunjukan penguana akun ini telah terbiasa menggunakan percampuran bahasa indonesia dengan asing atau daerah dalam bertutur secara lisan.

SIMPULAN

Sosiolinguistik merupakan salah satu cabang linguistik. Analisis ini mengarah pada bahasa yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi antar personal. Berdasarkan pendekatan sosiolinguistik pada akun TikTok @vandarany terdapat beberapa kesimpulan antara lain. Ragam bahasa dalam akun TikTok @vandarany menggunakan ragam bahasa sosial. Ragam bahasa sosial merupakan aturan yang telah disepakati oleh masyarakat. Misalnya santai dan akrab, Ragam bahasa yang digunakan cenderung santai.

Perubahan linguistik yang muncul pada unggahan @vandarany yaitu, zeroisasi, diftongisasi, perubahan leksikal, elipsis, onomatope dan campur kode. Perubahan itu memengaruhi pendengar atau pembaca yang mengikuti akun TikTok @vandarany. Dari simpulan di atas saran yang diberikan yaitu, dalam berkomunikasi menggunakan akun TikTok sebaiknya menggunakan kosakata yang baik, hasil analisis ini memiliki artian penting dalam pengembangan kajian sosiolinguistik sehingga memperkaya fenomena-fenomena yang terjadi.

DAFTAR REFERENSI

- Arista, R. P. (2015). *Penggunaan Onomatope Dalam Media Sosial Twitter (Studi Kasus Artis Jepang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University). Retrived from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=285930&val=6498&title=PENGGUNAAN%20ONOMATOPE%20DALAM%20MEDIA%20SOSIAL%20TWITTER%20Studi%20Kasus%20Artis%20Jepang>
- Hasan, A. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiyanti, E. (2016). Kajian kohesi gramatikal substitusi dan elipsis dalam novel "Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, 16(2), 188-202. Retrived from https://scholar.archive.org/work/sshpnahh2nayx-foag65eptz7qu/access/wayback/http://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/viewFile/4481/pdf.